

Analisis Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa dan Bali

Binti Fitriani^{1*}, Fivien Muslihatinningsih², Endah Kurnia Lestari³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jember, Jember.

¹Email: bintifitriani12@gmail.com

²Email: fivien.feb@unej.ac.id

³Email: endahkurnia.feb@unej.ac.id

Abstrak

Ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan perekonomian yang dalam proses produksi maupun distribusinya membutuhkan sebuah ide atau gagasan dari sumber daya manusianya. Ekonomi kreatif sendiri dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tenaga kerja ekonomi kreatif, investasi PMA ekonomi kreatif, investasi PMDN ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk panel yang terdiri dari 7 provinsi di Jawa Bali dari tahun 2012-2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan, investasi PMA ekonomi kreatif berpengaruh positif dan tidak signifikan, investasi PMDN ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, Investasi PMA Ekonomi Kreatif, Investasi PMDN Ekonomi Kreatif, Ekspor Produk Ekonomi Kreatif, Pertumbuhan Ekonomi

Analysis of The Role of Creative Economy on Economic Growth in Java and Bali

Abstract

The creative economy was an economic activity that, in both its production and distribution processes, required ideas or concepts from human resources. The creative economy itself could be utilized as one of the sources to boost economic growth. This research aimed to analyze the relationship between creative economy labor, foreign direct investment (FDI) in the creative economy, domestic direct investment (DDI) in the creative economy, and exports of creative economy products with economic growth in Java and Bali. The data used were secondary panel data from 7 provinces in Java and Bali from 2012 to 2019. The research method employed was panel data regression analysis using the Fixed Effect Model. The results of the study showed that creative economy labor had a positive and significant impact, FDI in the creative economy had a positive but insignificant impact, DDI in the creative economy had a positive and significant impact, and exports of creative economy products had a positive but insignificant impact on economic growth in Java and Bali.

Keywords: *Creative Economy Labor, FDI in the Creative Economy, DDI in the Creative Economy, Exports of Creative Economy Products, Economic Growth.*

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi kreatif adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengertian ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh seorang ekonom asal Inggris yaitu John Howkins pada tahun 2002. John Howkins mengartikan ekonomi kreatif sebagai sebuah sistem ekonomi yang berjalan berdasarkan penciptaan nilai yang dihasilkan dari suatu ide. Ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan perekonomian yang dalam proses produksi maupun distribusinya membutuhkan sebuah ide dan gagasan dari sumber daya manusianya (Howkins, 2007). Mengingat jumlah sumber daya manusia di wilayah Indonesia cukup

melimpah, pengembangan ekonomi kreatif menjadi potensi besar yang perlu dikembangkan dengan dukungan dari pemerintah (Setiawan, 2018). Selain itu, keberlanjutan ekonomi kreatif ini lebih menjanjikan jika dilihat dari: sumber dayanya yang tidak terbatas, ketahanan produk ekonomi kreatif di pasar nasional maupun Internasional, serta meningkatnya jumlah pasar global untuk produk kreatif (Pratomo *et al.*, 2021). Peningkatan jumlah pasar kreatif ini dikarenakan barang-barang yang dihasilkan dari hasil kreativitas dapat lebih unggul dan terus bersaing di pasaran. Dan keunggulan dari produk ekonomi kreatif akan terus berlangsung selama ilmu pengetahuan dan teknologi masih berkembang (Suryana, 2013).

Ekonomi kreatif memiliki beragam tujuan diantaranya yaitu memberdayakan masyarakat yang memiliki keterampilan untuk mendapatkan akses ke peluang ekonomi, mendorong pengembangan produk serta layanan baru, mengekspresikan budaya lokal sebagai identitas nasional melalui karya seni, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kemenparekraf, 2022). Kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin nyata, dimana perkembangan sektor industri kreatif jauh lebih meningkat dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi ini dibuktikan dari publikasi Kemenparekraf yang menyatakan bahwa peran ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional terus menunjukkan peningkatan yang konsisten, dimana pada tahun 2012 nilai PDB ekonomi kreatif sebesar 638,39 triliun rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga di tahun 2019 sebesar 1.153,4 triliun rupiah (Setiansyah *et al.*, 2021).

Berdasarkan survei ekonomi kreatif diketahui bahwa pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia terus mengalami perbaikan yang berkesinambungan. Hal ini dibuktikan dari rasio pekerja ekonomi kreatif dari tahun 2012-2019 terus mengalami peningkatan. Tingginya rasio pekerja ekonomi kreatif menandakan bahwa kemampuan sektor ekonomi kreatif dalam menyerap tenaga kerja semakin meningkat, dimana selama tahun 2012-2019 rata-rata penyerapan tenaga kerjanya sebesar 13,9%. Jumlah pekerja ekonomi kreatif di Indonesia tahun 2012-2019 sebagian besar berasal dari wilayah-wilayah di Jawa dan Bali (Kemenparekraf, 2022). Selanjutnya, pengembangan ekonomi kreatif yang masih berpusat di Jawa dan Bali juga dibuktikan dari data Kemenparekraf yang menyatakan bahwa hampir 95% produk ekspor ekonomi kreatif tahun 2019 berasal dari Jawa (Setiansyah *et al.*, 2021).

Menjamurnya usaha ekonomi kreatif di Jawa dan Bali ini dikarenakan adanya keputusan kepala Bekraf terkait gelar Kabupaten/Kota kreatif di Jawa, sehingga banyak pelaku ekonomi kreatif di Jawa yang termotivasi untuk melakukan pengembangan ekonomi kreatif dengan beberapa subsektor unggulan di setiap wilayahnya. Adapun beberapa subsektor unggulan di wilayah Jawa yaitu kriya, fashion, aplikasi dan game developer, serta seni pertunjukan (Reily M., 2019). Sedangkan menjamurnya ekonomi kreatif di wilayah Bali disebabkan karena adanya konsentrasi sektor pariwisata yang cukup padat, sehingga usaha ekonomi kreatif turut berkembang. Subsektor unggulan di wilayah Bali yaitu sektor fashion dan seni pertunjukan (Faradis & Suwandana, 2023).

Konsep ekonomi kreatif sesuai dengan teori ilmu ekonomi yaitu teori pertumbuhan ekonomi yang diajukan oleh Schumpeter. Teori ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara bergantung pada inovasi yang dimiliki oleh para wirausahawan. Dimana wirausahawan dianggap sebagai salah satu penggerak utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sun'an, 2015). Permasalahan ekonomi kreatif telah dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Haya & Tambunan (2022) dan Nizar & Nazir (2020) yang menyatakan bahwa pekerja di sektor ekonomi kreatif dan ekspor produk yang berasal dari ekonomi kreatif memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian dari Rakhadita & Prabowo (2022) yang menyatakan bahwa pekerja ekonomi kreatif dan investasi di sektor ini justru memberikan dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Luqma *et al* (2023) bahwa kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian belum cukup signifikan. Dari adanya gap empiris yang dihasilkan oleh beberapa peneliti terdahulu, penulis termotivasi untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai "Analisis Peran Ekonomi Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa dan Bali". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing tenaga kerja ekonomi kreatif, investasi PMA ekonomi kreatif, investasi PMDN ekonomi kreatif, dan ekspor produk ekonomi kreatif

terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali dari tahun 2012-2019. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan evaluasi serta membantu pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan terkait ekonomi kreatif dan dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan serta informasi bagi peneliti selanjutnya.

TEORI

Konsep Ekonomi Kreatif

Konsep ekonomi kreatif telah dikemukakan oleh beberapa ekonom terdahulu seperti John Howkins, Richard Florida, dan Robert Lucas. Howkins mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif merupakan pengembangan sistem ekonomi yang berdasar pada aset kreatif untuk menghasilkan sebuah produk kreatif yang bernilai ekonomi dan dapat dikenali (Howkins, 2007). Richard Florida juga menyumbangkan sebuah pemikiran terkait ekonomi kreatif yang mengungkapkan bahwa kreativitas lokal dan kemampuan berinovasi menjadi peluang tersendiri bagi perekonomian regional yang kompetitif dan tangguh. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh peraih Nobel Robert Lucas yang berpendapat bahwa pendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu wilayah atau kota adalah tingkat produktivitas kelompok masyarakat yang berbakat dan kreatif (Syahbudi, 2021). Ekonomi kreatif ini berawal dari adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang menyebabkan perubahan metode produksi serta metode transaksi ekonomi baru. Hingga mengakibatkan adanya pergeseran orientasi ekonomi (Suryana, 2013).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Model teori Schumpeter berawal dari adanya pemutusan arus sirkuler yang terjadi dalam kegiatan ekonomi. Pemutusan arus sirkuler oleh Schumpeter ini berawal dari pendapatnya yang mengungkapkan bahwa perubahan ekonomi dapat terjadi jika terdapat inisiatif dalam perekonomian untuk melakukan kombinasi baru melalui inovasi. Schumpeter meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada inovasi yang dimiliki oleh *entrepreneur* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dari sebuah produk yang dihasilkan (Sun'an, 2015).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Dari studi yang dilakukan, Solow-Swan menemukan bahwa perkembangan ekonomi bergantung pada perubahan jumlah penduduk (tenaga kerja), stok modal, dan perubahan teknologi. Artinya, saat kuantitas tenaga kerjanya bertambah maka pertumbuhan ekonomi akan terjadi. Jumlah tenaga kerja dianggap menjadi input produksi yang utama tanpa memperhatikan produktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya (Nizar & Nazir, 2020).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori ini mengungkapkan bahwa investasi dipandang sebagai pengeluaran yang mampu meningkatkan kemampuan negara dalam memproduksi suatu barang dan mendorong permintaan agregat masyarakat. Harrod Domar berpendapat bahwa penciptaan pendapatan nasional yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ini terjadi ketika peningkatan kapasitas produksi sebanding dengan peningkatan pengeluaran masyarakat (Jhingan, 2018).

Teori Kelembagaan Baru North

Teori tersebut menerangkan bahwa kebijakan perdagangan yang diatur oleh institusi formal akan menciptakan kinerja perdagangan yang baik dan transparan sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (Faundez, 2016). Peran kelembagaan sangat diperlukan untuk mendorong perkembangan pasar, melalui turunnya biaya transaksi serta terciptanya kegiatan perdagangan yang lebih efisien. Dan dengan efisiennya kegiatan pasar, maka pertumbuhan ekonomi akan tercipta (Jaya, 2021).

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nizar, N. I., & Nazir, A. (2020)	Faktor Human Capital pada Pertumbuhan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Lima Provinsi di Indonesia)	Jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan
2.	Haya, S. F., & Tambunan, K. (2022)	Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia	Tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan Ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan Tenaga kerja dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan
3.	Rakhadita, A. C., & Prabowo, P. (2022)	Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap PDRB Subsektor Ekonomi Kreatif Kota Surabaya	Tenaga kerja subsector ekonomi kreatif berpengaruh negatif dan signifikan Investasi subsector ekonomi kreatif berpengaruh negatif dan signifikan Tenaga kerja dan investasi subsector ekonomi kreatif berpengaruh secara simultan

Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. Tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali
2. Investasi penanaman modal asing ekonomi kreatif berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali
3. Investasi penanaman modal dalam negeri ekonomi kreatif berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali
4. Ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk panel yang diambil dari website maupun publikasi oleh Badan Pusat Statistik, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan Kementerian Investasi. Penelitian ini berjenis penelitian eksplanatori dengan unit analisis yang digunakan berjumlah 7 provinsi yang ada di Jawa dan Bali. Waktu penelitiannya terhitung selama 8 tahun dari tahun 2012 sampai 2019. Pemilihan tahun 2012 sebagai tahun awal penelitian karena pada tahun tersebut jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pembatasan tahun penelitian di tahun 2019 dikarenakan data di tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan karena *covid-19* dan di tahun 2021 nilai pertumbuhan ekonomi serta kondisi ekonomi kreatif belum stabil sehingga data yang dihasilkan masih rendah atau di bawah tahun-tahun sebelumnya yang kemudian berdampak pada ketidakseimbangan data.

Teknik Analisis

Metode analisis datanya adalah analisis regresi data panel dengan program *e-Views 12*. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel pada penelitian dengan menggunakan data panel. Persamaan model regresi data panel dapat ditulis dengan (Sriyana, 2014):

$$y_{it} = b_0 + b_1x_{1it} + b_2x_{2it} + b_3x_{3it} + b_4x_{4it} + e_i \quad (1)$$

$$PE_{it} = b_0 + b_1TKE_{it} + b_2IAE_{it} + b_3IDNE_{it} + b_4EE_{it} + e_i \quad (2)$$

Semua variabel independen pada model persamaan regresi akan di log kan agar perbedaan nilai antar variabel tidak terlalu besar. Adapun persamaan regresi yang sudah ditransformasikan ke dalam logaritma yaitu:

$$PE_{it} = b_0 + b_1\log TKE_{it} + b_2\log IAE_{it} + b_3\log IDNE_{it} + b_4\log EE_{it} + e_i \quad (3)$$

Catatan:

- PE : Pertumbuhan ekonomi
TKE : Tenaga kerja ekonomi kreatif
IAE : Investasi PMA ekonomi kreatif
IDNE : Investasi PMDN ekonomi kreatif
EE : Ekspor ekonomi kreatif

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas: dimanfaatkan untuk melihat pendistribusian datanya itu normal atau tidak. Penilaiannya dilakukan dengan melihat nilai *probability*.
2. Uji Multikolinearitas: diterapkan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Penilaiannya dilakukan dengan melihat nilai VIF.
3. Uji Heteroskedastisitas: diterapkan untuk mengidentifikasi ketimpangan varian residu antar pengamatan. Metode yang digunakan adalah uji ARCH dengan analisis nilai probabilitas.
4. Uji Autokorelasi: diterapkan untuk memeriksa adanya korelasi antar error pada berbagai periode. Penilaiannya dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson*.

Uji Kesesuaian Model

1. Uji Chow: diterapkan untuk membandingkan CEM dengan FEM dengan mempertimbangkan nilai probabilitas
2. Uji Hausman: diterapkan untuk membandingkan FEM dengan REM dengan melihat nilai probabilitas.
3. Uji Lagrange Multiplier: diterapkan untuk membandingkan REM dengan CEM dengan melihat nilai probabilitas.

Uji Statistik

1. Uji F: digunakan sebagai upaya mengetahui hubungan simultan (bersama) antar variabel penelitian dengan melihat nilai probabilitas F.
2. Uji t: diterapkan sebagai upaya mengetahui hubungan parsial (individu) antar variabel penelitian dengan melihat nilai probabilitas t.
3. Koefisien Determinan Berganda (R^2): untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji *Individual Effect* : untuk mengetahui perbedaan dampak antar individu atau provinsi. Pengambilan keputusan dari uji ini dilihat dari nilai koefisien konstanta di setiap provinsi.

Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan ekonomi (Y) merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi yang diukur dari Produk Domestik Regional Bruto. Nilai Produk Domestik Regional Bruto didapatkan dari Badan Pusat Statistik dalam satuan Rupiah.
2. Tenaga kerja ekonomi kreatif (X1) merupakan sejumlah penduduk yang memilih bekerja di beberapa sektor yang mengandalkan kreativitas untuk menghasilkan sebuah produk barang dan jasa yang bernilai ekonomi. Jumlah pekerja ekonomi kreatif didapatkan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam satuan orang.
3. Investasi PMA ekonomi kreatif (X2) merupakan sejumlah dana yang berasal dari luar negeri dan dialokasikan untuk kebutuhan beberapa industri kreatif. Besaran investasi PMA ekonomi kreatif didapatkan dari Kementerian Investasi dalam satuan Rupiah.
4. Investasi PMDN ekonomi kreatif (X3) merupakan sejumlah dana yang berasal dari dalam negeri dan dialokasikan untuk kebutuhan beberapa industri kreatif. Besaran investasi PMDN ekonomi kreatif didapatkan dari Kementerian Investasi dalam satuan Rupiah.

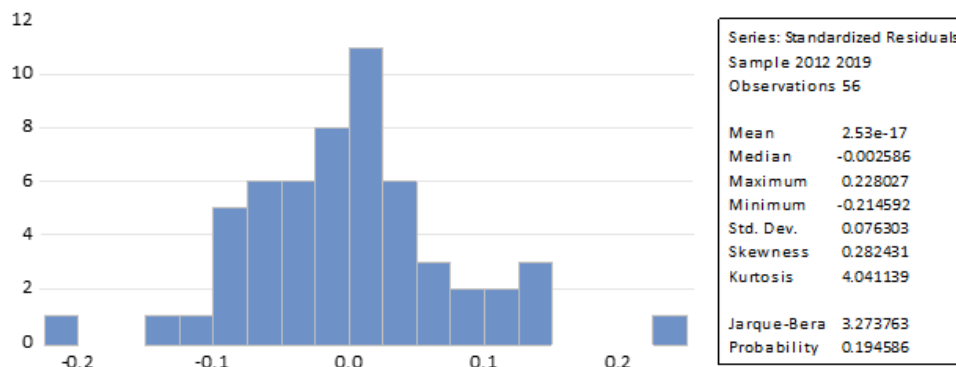
5. Ekspor produk ekonomi kreatif (X4) merupakan nilai penjualan hasil produk ekonomi kreatif yang dikirim keluar negeri. Nilai ekspor ekonomi kreatif didapatkan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam satuan Rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan uji asumsi klasik guna menjamin persamaan regresi yang dihasilkan akurat. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

Uji Normalitas



Sumber: Data olahan e-views 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sesuai Gambar 1. diketahui bahwa nilai *probability* > 0,05 sehingga datanya dianggap terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.165918	812.2124	NA
LOG(TKE)	0.010134	1403.495	5.000373
LOG(IAE)	0.001729	998.6136	3.750337
LOG(IDNE)	0.000885	486.9663	3.432491
LOG(EE)	0.006144	3994.466	6.500907

Sumber: Data olahan e-views 2024

Sesuai Tabel 2. nilai centered VIF untuk masing-masing variabel bernilai < 10 sehingga data penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	2.584060	Prob. F(1,53)	0.1139
Obs*R-squared	2.556908	Prob. Chi-Square(1)	0.1098

Sumber: Data olahan e-views 2024

Sesuai Tabel 3. nilai probabilitas > 0,05 sehingga datanya terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.995202	Mean dependent var	33.86685
Adjusted R-squared	0.994136	S.D. dependent var	1.101594
S.E. of regression	0.084356	Akaike info criterion	-1.933367
Sum squared resid	0.320219	Schwarz criterion	-1.535530
Log likelihood	65.13426	Hannan-Quinn criter.	-1.779126
F-statistic	933.4304	Durbin-Watson stat	0.826819
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olahan e-views 2024

Sesuai Tabel 4. nilai *Durbin-Watson* > 0,05 sehingga datanya terhindar dari gejala autokorelasi.

Uji Individual Effect

Tabel 5. Hasil Uji Individual Effect

Fixed Effects (Cross)	Coefficient
Bali	- 0,395993
Banten	- 0,155108
DI Yogyakarta	- 0,729220
DKI Jakarta	1,130811
Jawa Barat	0,031165
Jawa Tengah	- 0,216572
Jawa Timur	0,334917

Sumber: Data olahan e-views 2024

Sesuai Tabel 5. dihasilkan bahwa nilai di setiap provinsi yang ada di Jawa dan Bali berbeda-beda. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa saat ekonomi kreatif diasumsikan bersifat konstan, nilai pertumbuhan ekonomi terbesar dicapai oleh DKI Jakarta dan nilai pertumbuhan ekonomi terendah dicapai oleh DI Yogyakarta.

Analisis Regresi Data Panel

Sesuai hasil uji kesesuaian model dihasilkan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model terbaik untuk melakukan regresi. Adapun hasil analisis data dengan *Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	21.21382	1.748718	12.13107	0.0000
LOG(TKE)	0.694994	0.139681	4.975566	0.0000
LOG(IAE)	0.009858	0.020792	0.474098	0.6377
LOG(IDNE)	0.047647	0.012351	3.857736	0.0004
LOG(EE)	0.041078	0.045527	0.902289	0.3717
R-squared	0.995202			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data olahan e-views 2024

Sesuai tabel 6 dihasilkan bahwa masing-masing variabel X berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali, dimana tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh signifikan, investasi PMA ekonomi kreatif berpengaruh tidak signifikan, investasi PMDN ekonomi kreatif berpengaruh signifikan, dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh tidak signifikan. Peran variabel X terhadap variabel Y sebesar 99% dan 1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diterapkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, dihasilkan bahwa probabilitas F sebesar 0.000000

artinya secara bersama-sama variabel X berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali.

Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif

Pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif bersifat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali. Pengaruh positif yang dihasilkan tenaga kerja ekonomi kreatif ini disebabkan karena kualitasnya sumber daya manusia yang bekerja di sektor ekonomi kreatif. Kualitas tenaga kerja ekonomi kreatif dapat diindikasikan dari hasil produk ekonomi kreatif yang mengandung nilai budaya lokal sebagai identitas produk, menariknya desain kemasan yang digunakan, tingginya permintaan produk, memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi fungsi, bentuk (estetika), serta pemilihan bahan yang berkualitas. Tingginya kualitas tenaga kerja ekonomi kreatif akan berdampak pada peningkatan jumlah produksi serta distribusi hasil ekonomi kreatif yang akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori neo-klasik Solow-Swan yang mengungkapkan bahwa jumlah tenaga kerja merupakan bagian dari input dalam fungsi produksi yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Haya & Tambunan (2022) yang menghasilkan bahwa tenaga kerja ekonomi kreatif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang bersifat positif ini dikarenakan peran tenaga kerja dalam proses produksi sangatlah krusial. Walaupun teknologi yang dimiliki sangat modern namun kesediaan tenaga kerja kurang maka proses produksi juga akan terhambat. Penelitian dari Nizar & Nazir (2020) juga mengungkapkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa tenaga kerja yang memiliki tingkat kesehatan, keterampilan, dan pengetahuan yang tinggi akan menciptakan produktivitas dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Investasi PMA Ekonomi Kreatif

Pengaruh investasi PMA ekonomi kreatif bersifat positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali. Pengaruh positif yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat terjadi karena dengan adanya investasi PMA maka akan terjadi transfer teknologi. Transfer teknologi ini sangat penting sebab teknologi merupakan salah satu sumber daya bagi pengembangan ekonomi kreatif. Teknologi akan mempermudah pengembangan produk kreatif melalui kemudahan akses perangkat lunak desain grafis, kemudahan merespons kebutuhan pasar dengan cepat (agar mampu memproduksi barang yang dibutuhkan dan menggantikan impor), serta memudahkan pemasaran produk. Hasil yang tidak signifikan ini dapat diartikan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi baik karena kenaikan ataupun penurunan, tidak dapat ditentukan oleh investasi PMA ekonomi kreatif. Pengaruh investasi PMA ekonomi kreatif yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh kurangnya daya tarik industri ekonomi kreatif bagi investor asing, prospek industri kreatif dianggap masih rendah, serta resiko industri kreatif yang masih tinggi. Selain itu, investasi PMA yang tidak diiringi dengan kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang sesuai juga akan berdampak pada tidak berpengaruhnya investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Harrod Domar yang mengungkapkan bahwa pengaruh investasi bersifat positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Amri & Munir (2020) yang menghasilkan bahwa investasi PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak signifikannya pengaruh PMA ini dikarenakan kurang kualitasnya sumber daya manusia, buruknya kondisi infrastruktur dan logistik, serta kurang kondusifnya kebijakan ekonomi. Selain itu, penelitian Alice *et al.* (2021) juga menghasilkan bahwa pengaruh investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat positif. Pengaruhnya yang dihasilkan bersifat positif karena investasi PMA bisa dijadikan tambahan modal dan digabung dengan investasi PMDN untuk meningkatkan jumlah produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Investasi PMDN Ekonomi Kreatif

Pengaruh investasi PMDN ekonomi kreatif bersifat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali. Pengaruh positif yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat terjadi karena dengan adanya investasi PMDN maka pelaku industri kreatif domestik bisa mendirikan dan mengembangkan usaha baik dengan menggunakan dananya untuk riset daya saing produk dan pasar ataupun untuk dialokasikan pada bagian branding atau pemasaran. Dari investasi PMDN pemerintah juga dapat melakukan peningkatan kualitas tenaga kerja ekonomi kreatif melalui pembiayaan pelatihan keterampilan tenaga kerja, meningkatkan infrastruktur industri kreatif, serta menciptakan lapangan pekerjaan dengan membangun usaha kreatif baru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang mengungkapkan bahwa pengaruh investasi bersifat positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Rosminah *et al.* (2019) yang menghasilkan bahwa investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi PMDN memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, perluasan lapangan kerja, serta menggali potensi ekonomi dalam negeri. Penelitian Alice *et al.* (2021) juga mengungkapkan bahwa pengaruh investasi PMDN bersifat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor Produk Ekonomi Kreatif

Pengaruh ekspor produk ekonomi kreatif bersifat positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali. Ekspor produk ekonomi kreatif dapat berpengaruh positif karena dengan adanya ekspor maka pendapatan negara bertambah. Selain itu, perluasan pasar akan terjadi dan lapangan pekerjaan akan tercipta. Terciptanya lapangan pekerjaan ini sebagai akibat dari semakin banyaknya permintaan produk ekonomi kreatif di pasar luar negeri. Tidak signifikannya pengaruh yang dihasilkan oleh ekspor ekonomi kreatif ini disebabkan oleh kurang terbangunnya rantai distribusi ekonomi kreatif ke luar negeri ataupun peran lembaga pemerintah belum maksimal. Selain itu, data pasar ekonomi kreatif di tingkat nasional maupun internasional belum terhimpun dengan baik sehingga akses pasar produk kreatif menjadi lebih sulit (BEKRAF, 2020).

Pengaruh positif yang dihasilkan pada penelitian ini sejalan dengan teori kelembagaan baru North yang mengungkapkan bahwa ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peran institusi yang baik. Efektifnya peran institusi dalam suatu negara akan menekan biaya transaksi dan berdampak pada terciptanya kegiatan perdagangan yang lebih efisien, sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercipta. Penelitian ini didukung oleh studi Rizkina *et al.* (2023) yang mengungkapkan bahwa ekspor produk ekonomi kreatif bersifat positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif. Hal disebabkan karena kurangnya promosi produk ekonomi kreatif ke luar negeri dan kurangnya pelatihan pemasaran untuk pelaku ekonomi kreatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dihasilkan bahwa pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif bersifat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali tahun 2012-2019 sebesar 0,694994, pengaruh investasi penanaman modal asing ekonomi kreatif bersifat positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali tahun 2012-2019 sebesar 0,009858, pengaruh investasi penanaman modal dalam negeri ekonomi kreatif bersifat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali tahun 2012-2019 sebesar 0,047647, dan pengaruh ekspor produk ekonomi kreatif bersifat positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali tahun 2012-2019 sebesar 0,041078.

Keterbatasan penelitian: data investasi PMA dan PMDN ekonomi kreatif diolah dari data investasi berdasarkan lapangan usaha yang diterbitkan oleh Kementerian Investasi dan pengelompokkan datanya berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Adapun saran yang penulis rekomendasikan yaitu mengadakan seminar atau pameran untuk menarik minat masyarakat serta mengadakan pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan

keterampilan dan inovasi tenaga kerja ekonomi kreatif, menumbuhkan kepercayaan investor asing dengan melakukan branding terhadap produk ekonomi kreatif serta meningkatkan kolaborasi antara pelaku ekonomi kreatif dengan investor asing, meningkatkan kerja sama dengan lembaga perbankan maupun non-perbankan dalam negeri agar bersedia memberikan kemudahan investasi kepada pelaku ekonomi kreatif, dan meningkatkan penggunaan media online untuk memasarkan produk ekonomi kreatif serta membangun rantai distribusi ekonomi kreatif pada tingkat nasional maupun internasional. Selain itu pemerintah juga perlu memperbaiki institusi pemerintahan agar akses ekspor semakin mudah dan kepercayaan eksportir terkait hak kepemilikan semakin meningkat. Pemerintah juga perlu memperbaiki ketersediaan data terkait ekonomi kreatif agar penelitian terkait ekonomi kreatif dapat terus berkembang dan bermanfaat sebagai acuan dalam mengambil keputusan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Howkins, J. (2007). *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas*. England: Penguin Group.
- Jaya, W. K. (2021). *Ekonomi Kelembagaan dan Desentralisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jhingan, M. (2018). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sun'an, M. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahbudi, M. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Alice, Ekklesia, Sepriani, L., & Hulu, Y. J. (2021). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 77–83. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.77-83>
- Amri, I., & Munir, M. (2020). Peran Moderasi Human Capital Diantara Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(1), 65–76. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1861>
- Faradis, R., & Suwandana, E. (2023). Peran Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Pulau Sumatera Pasca Covid-19. *PUBLIKASI PENELITIAN TERAPAN DAN KEBIJAKAN*, 6(2), 124–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.46774/pptk.v6i2.531> Peran
- Faundez, J. (2016). Douglass North's Theory of Institutions: Lessons for Law and Development. *Hague Journal on the Rule of Law*, 8(2), 373–419. <https://doi.org/10.1007/s40803-016-0028-8>
- Haya, S. F., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 82–90. <https://doi.org/10.30821/se.v7i1.9993>
- Luqma, M. L., Susilowati, D., & Sari, N. P. (2023). Peran Ekonomi Kreatif dan Sektor Pariwisata dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Community Development Journal*, 4(2), 3331–3339.
- Nizar, N. I., & Nazir, A. (2020). Faktor Human Capital pada Pertumbuhan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Lima Provinsi di Indonesia). *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 4(1), 52–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.33753/mandiri.v4i1.103>
- Pratomo, S., Ashar, K., & Satria, D. (2021). Role of Creative Economy on Local Economic Development. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 9(2), 27–35. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2021.009.02.4>
- Rakhadita, A. C., & Prabowo, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap PDRB Subsektor Ekonomi Kreatif Kota Surabaya. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 30–41. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17697>
- Rizkina, A., Nova, N., Aidar, N., & Rasyidin, M. (2023). Pengaruh Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Indonesia. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(7), 395–401. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i7.4672>

- Rosminah, Nurjanah, R., & Umiyati, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 2, 83–100. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v2i1.211>
- Setiawan, S. (2018). Prospects and Competitiveness in Economy: Evidence from Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 7(2), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijrbs.v7i2.888>
- BEKRAF. (2020). *Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif Tahun 2019*.
- Kemenparekraf. (2022). *Statistik Tenaga Kerja Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2018-2021*.
- Setiansyah, N. B., Praha, R. D., Razak, S., Bramantyo, J., Ismayanti, N. Y., & Institute, T. (2021). *Infografis Data Statistik Indikator Makro Pariwisata & Ekonomi Kreatif*. 49.
- Reily, M. (2019, June 21). *10 Daerah Kreatif Versi Bekraf, Tak Hanya Bali dan Jawa*. Retrieved February 21, 2024, from Katadata.co.id website: <https://katadata.co.id/berita/nasional/5e9a5183f3db8/10-daerah-kreatif-versi-bekraf-tak-hanya-bali-dan-jawa>